

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan pengajaran dengan ahlak yang baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى  
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)<sup>1</sup>

“Dari Abu Hurairah R.A sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut di atas dapat disimpulkan, antara lain :

1. Setiap anak dilahirkan adalah keadaan suci bersih dan tidak ternoda. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih sangat tergantung kepada orang tua dan lingkungannya. Maka, peran kedua orang tua sangat berpaengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.
2. Kedua orang tua harus siap menjadi pendidik dan pembimbing bagi anak-anaknya. Orang tua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi

---

<sup>1</sup> Ma'mur Daud, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, cet. 1, Widjaya, Jakarta, 1984, hal. 243.

kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan, dan papan. Tetapi orang tua harus memberikan atau memenuhi kebutuhan rohani anak yakni dengan agama maupun umum agar anak terbentuk kepribadian anak yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Dalam hal Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anaknya.

t üï ï %©! \$ # \$ p k š %or '¯ » t f  
 ö/ ä3| j à y Rr & ( # p q è % ( # q ã Z t B# u ä  
 # Y' \$ t R ö/ ä3< î = ÷ d r & u r  
 â ¨ \$ ¨ Z 9 \$ # \$ y d ß Š q è % u r  
 \$ p k ö Ž n = t æ ä o u ' \$ y f ï t ø : \$ # u r  
 ž w × Š # y % ð © Ô â Ÿ X ï î î p s 3 í ' ¯ » n = t B  
 ö N è d t □ t B r & ! \$ t B © ! \$ # t b q Ý Á ÷ è t f  
 t b r â □ s D ÷ s ā f \$ t B t b q è = y è ø ÿ t f u r  
 2 Ç İ È

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Menjaga diri dan keluarga dari api neraka berarti setiap orang tua harus berusaha sekuat tenaga memberikan perlindungan demi keselamatan anak di hari kemudian. Memberi keselamatan itu tentu dengan ilmu yaitu berupa bimbingan dan pendidikan baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan pemberian ilmu tersebut, tentunya orang tua berharap anaknya terjaga dari kesensaraan hidup di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 951.

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bahagian masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang. Orang tua adalah pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya membentuk anak sebagai mahluk religius. Dan pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.<sup>4</sup>

Faktor kasih sayang sangat membantuk perkembangan kepribadian anak. Namun dewasa ini tidak sedikit para orang tua yang kurang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan akan spiritual anak. Orang tua lebih cenderung memperhatikan kebutuhan jasmani anak dari pada kebutuhan dalam kecerdasan spiritualnya.

Hubungan ibu dan bapaknya yang terlihat dan terdengar oleh si anak juga mempengaruhi pertumbuhan kepribadian si anak. Orang tua yang hidup rukun, saling menyayangi dan menghargai, merupakan bibit-bibit positif yang menunjang pertumbuhan agama pada si anak. Oleh karena itu, sebaiknya

---

<sup>3</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, cet. 17, hal. 67.

<sup>4</sup> Ikhsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rinerka Putra, Jakarta, 2005, hal. 18.

pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) seyogyanya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan shalat wajib dan shalat sunat, berdo'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan memberi sedekah serta amalan shaleh lainnya.

Jadi, memberikan pendidikan di waktu kanak-kanak itu lebih meresap dan akan menjadi dasar dalam hidup selanjutnya, sebab hal yang pertama kali masuk ke dalam jiwanya itu akan merupakan landasan bagi kemampuan serta keahliannya.

Untuk memperkuat pribadi, meneguhkan hubungan, memperkaya rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu kita terima, maka dirikanlah shalat, karena dengan shalat kita melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah dan tidak berlaku sombong dan membangakan diri. Hal ini persis sebagaimana yang dikemukakan Al-Qur'an surat Lukman ayat 18-19

5A\$ t F ø f è C " @ä. □ = İ t ä † Ÿw©! \$ # " b Î )  
 Ç Ê Ñ È 9 ' q ã , sù  
 Ÿw©! \$ # " b Î )  
 Ç Ê Ñ È Î Ž □ İ J p t ø : \$ #

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Lukman [31] 18-19)<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 31.

Metode Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani, dan segala kegiatan yang ada di bumi ini. Ilmu pendidikan Islam yang berkarakter Islam itu adalah ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter ajaran Islam yang selanjutnya menjadi pembeda Antara ilmu pendidikan yang berasal dari Barat dengan ilmu pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Karena pengertian pendidikan Islam cukup luas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam tentang upaya menumbuhkan kepribadian Islami anak adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar menjadi anak yang mempunyai kepribadian muslim yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT.

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan kepribadian anak perlu mendapat perhatian yang serius dari orang tua, yang berdasarkan konsep Islami, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hal tersebut penulis akan membahas dan menjadikannya sebagai karya ilmiah dalam penulisan skripsi ini dengan judul: "PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA GUNA MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK".

## **B. Definisi Istilah**

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 17.

Untuk menghindari pemahaman dan pembahasan yang tidak searah dalam memahami dan menjelaskan maksud dalam sekripsi yang berjudul “PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA GUNA MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK” ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kwajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.<sup>7</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan pelatihan.<sup>8</sup>

### 3. Islam

Islam berasal dari Bahasa Arab yang secara etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu keselamatan, perdamaian dan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>9</sup> Sedang Islam dalam pengertian yang luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Al-

---

<sup>7</sup> Carapedia.com/*pengertian-definisi-peran.info2184.html*.

<sup>8</sup> Sugihartono (et al), *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hal. 3.

<sup>9</sup> Zuhdi Masjfuk, *Study Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, cet. 2, hal. 3.

Qur'an dan yang dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya.<sup>10</sup>

#### 4. Keluarga

Keluarga dalam dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu kerabat yang saling mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya.<sup>11</sup>

#### 5. Kepribadian

Dalam Bahasa Indonesia kata “kepribadian” berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “kepribadian” mengandung arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap atau bangsa yang membedakan diri orang atau bangsa lain.<sup>12</sup>

Sedangkan Zuhairi menjelaskan bahwa kepribadian dalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang, oleh karena proses yang dialami seseorang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap individupun berbeda-beda<sup>13</sup>.

#### 6. Anak

Anak dalam Bahasa Inggris disebut *child*, dalam kamus lengkap psikologi karangan J.P. Chaplin, *child* (anak atau anak-anak) adalah seorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan tergantung pada sifat referensinya,

---

<sup>10</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, cet. 10, hal.2.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, cet. 3, hal. 471.

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, cet. 2, hal. 893.

<sup>13</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Budi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 187.

istilah tersebut bisa berarti seorang individu diantara kelahiran dan masa puberitas atau seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil, masa puberitas).<sup>14</sup>

Dengan penegasan istilah di atas, maka judul: Membentuk kepribadian islami anak melalui pendidikan Islam dalam keluarga adalah upaya untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian Islami anak. Kemudian dikaji dan dianalisis dengan nilai Islam yang universal, pemahaman terhadap konsep diharapkan akan mendapatkan nilai positif, pengembangan pendidikan Islam saat ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan Islam dalam keluarga?
2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian anak?
3. Bagaimana peran pendidikan Islam dalam keluarga guna membentuk kepribadian anak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Yang dimaksud dengan tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang mewujudkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pembentukan kepribadian anak.

---

<sup>14</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemah Dictionary Of Psychologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, cet. 9, hal. 83.

3. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan Islam dalam keluarga guna Membentuk kepribadian anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pedoman bagi orang tua tentang upaya menumbuhkan kepribadian untuk anak dalam keluarga yang berkonsepkan Islam.
2. Menjadi bahan bacaan bagi para pembaca yang membutuhkan tentang konsep dan teori pendidikan agama Islam untuk anak dalam keluarga muslim.

#### **F. Metode Penelitian**

##### 1. Metode Penulisan

Untuk mendapatkan penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), maka pengumpulan data-data dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan informasi lainnya, yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

Kemudian dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik Analisis isi (*content Analysis*), dan menggunakan bentuk catatan Deskriptif yaitu catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencangkum gambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek penelitian. Maka, disini penulis akan menggambarkan masalah yang akan dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, kemudian dianalisis, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Faktor Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada masalah pendidikan islam dan psikologi islam, yang metodenya adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*).

## 3. Prosedur

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Lebrary Research*) metode yang dilakukan adalah:

### a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data melalui bahan bacaan dengan sumber pada buku-buku primer dan buku-buku sekunder yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Data primer terdiri dari :

1. Kepribadian dalam psikologi Islam. Karya Abdul Mujib.
2. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Karya Syamsu Yusuf LN.
3. Pembentukan kepribadian anak. Karya Sjarkawi.
4. Psikologi perkembangan. Karya Elizabeth B Hurlok.

Data sekunder terdiri dari :

1. Ilmu pendidikan Islam. Karya Ramayulis.
2. Pengantar filsafat pendidikan Islam. Karya D. Ahmad Marimba.
3. Pengasuh anak dalam keluarga Islam. Karya Fuaddudin TM.
4. Islam dan psikologi. Karya Netty Hartati Dkk.

#### b. Pengelolaan Data

Setelah data-data terkumpul lengkap, berikutnya yang penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan yang mendukung pokok bahasan, untuk selanjutnya penulis akan membandingkan, analisis, simpulkan dalam satu bahasan yang utuh.

#### c. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan masalah-masalah sebagai mana adanya, disertai argumen-argumen. Kemudian menguraikan susunan pembahasan kepada bagian yang signifikan, setelah di analisis, dipadikan kembali unsur-unsur tersebut untuk mencapai suatu kesimpulan.

### **G. Sistematika pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Dalam setiap babnya terdapat sub bab yang saling berhubungan Antara satu dengan yang lainnya. Agar pembahasan dalam skripsi ini mempunyai alur yang jelas, fokus dan terarah, berikut akan dijelaskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, memuat inspirasi-inspiransi yang ditemukan penulis sebagai konteks penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas teori tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga, dimulai dari pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan dan fungsi pendidikan Islam, metode pendidikan, pengertian keluarga, fungsi keluarga, dan kedudukan keluarga dalam pendidikan.

Dalam bab ketiga, menguraikan tentang kepribadian anak, dimulai dari pengertian kepribadian dan anak, fase-fase kepribadian anak, perkembangan kepribadian anak, dan faktor-faktor apa saja yang membentuk kepribadian anak.

Selanjutnya dalam bab keempat akan diuraikan analisis terhadap peran keluarga dalam menumbuhkan kepribadian islami anak dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam bab ini juga akan diuraikan tentang keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak, pembimbing kepribadian anak, dan keluarga bekerja sama dengan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak, peran media dan teknologi juga mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak, dan pendidikan Islam sebagai aspek penting dalam pembinaan kepribadian anak.

Bab kelima menjadi penutup dalam penulisan skripsi ini, menyajikan kesimpulan dan saran. Tujuannya adalah semoga hasil skripsi ini mampu menambah khasanah tentang keilmuan peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yang tujuannya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan ahlak. Yang diaplikasikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua, dari keteladanan ini diharapkan anak memahami bahwa pelaksanaan ajaran agama Islam harus benar-benar dilaksanakan. Dan tujuan pendidikan islam yaitu

terciptanya pribadi muslim yang berakhlakul karimah, Amin ya rabbal 'alamin.